

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan temuan-temuan yang penulis dapatkan untuk menjawab dua rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini dengan teori yang penulis gunakan. Penulis menggunakan teori persahabatan menurut Wright (2013) dalam menjawab kedua rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui unsur-unsur serta jenis persahabatan antara François dan Bruno. Berikut adalah gambaran unsur dan jenis persahabatan dalam film *Mon Meilleur Ami* sesuai dengan teori yang telah penulis jelaskan.

4.1 Unsur-Unsur Persahabatan Antara Tokoh François Dan Bruno

4.1.1 Unsur Persahabatan *Utility* (manfaat) Tokoh François dan Bruno

Unsur persahabatan *utility* (manfaat) yang dimiliki seorang kemampuan dan cara untuk dapat membantu untuk mencapai apa yang dibutuhkan dan diinginkan menurut Wright (DeVito,2013, hal.258). Kebutuhan tersebut bisa dalam bentuk positif maupun negatif.

Penulis menemukan unsur persahabatan *utility* (manfaat) yang terjadi antara François dan Bruno. Pada gambar 4.1 menunjukkan bagaimana François meminta tolong kepada Bruno untuk melakukan pencurian vas miliknya untuk memenuhi keinginannya dengan memanfaatkan serta menjebak Bruno.



Gambar 4.1 François meminta Bruno untuk membantunya (*Mon Meilleur Ami*, 00:58:16-00:59:43)

Dialog 1

François : *Dans mon métier, j'ai recours à certains plan.*

Bruno : *À moi? Oui, je peux demander.*

François : *Même si c'est illégal?*

Bruno : *Hmm....*

François : *Une sorte d'emprunt*

Bruno : *C'est-à-dire?*

François : *Un vol, celui de mon vase.*

Bruno : *Ah, tu vas voler ton vase?*

François : *Non, toi. Tu te voler mon vase.*

Bruno : *Et j'en puis quoi?*

François : *J'encaisse la prime d'assurance et je le regards.
Un ami ferait n'importe quoi.*

Bruno : *C'est n'importe quoi.*

François : Dalam bisnis yang saya jalani, dibutuhkan pertolongan untuk hal yang tidak sesuai rencana.

Bruno : Kepada saya? Ya, kau bisa bertanya kepada saya.

François : Walaupun hal tersebut dilarang?

Bruno : Hmm....

François : Semacam pinjaman.

Bruno : Seperti apa?

François : Mencuri, vas milik saya.

Bruno : Ah, kau mencuri vas milikmu?

François : Bukan, kau. Kau yang akan mencuri vas milikku.

Bruno : Dan apa yang akan saya lakukan?

François : Saya akan mencairkan asuransinya dan mengambilnya kembali.
Seorang sahabat akan melakukan apapun.

Bruno : Itu melakukan apapun....

Bruno membantu François karena ia merasa sahabatnya sedang kesusahan. Tanpa berpikir panjang Bruno pergi ke toko alat-alat perkakas untuk membeli barang-barang yang ia butuhkan untuk mendukung aksinya tersebut ia juga membeli tudung seperti pencuri agar tidak ketahuan bahwa ia melakukan hal tersebut.



Gambar 4.2 Bruno membeli alat perkakas untuk mencuri vas François (*Mon Meilleur Ami*, 00:58:16-00:59:43)

Pada malam hari Bruno pergi ke rumah François dan masuk ke dalam rumahnya secara diam-diam. Ruangan yang sangat gelap di dalam rumah tersebut membuat Bruno tidak dapat melihat apapun, namun ketika ia sudah berada di dalam ruang vas tersebut tersimpan dan akan mencurinya lampu justru tiba-tiba menyala dan di dalam ruangan tersebut sudah ramai oleh rekan-rekan François dan juga François yang sudah menunggu.



Gambar 4.3 François menunjukkan kepada rekan kerjanya bahwa ia berhasil (*Mon Meilleur Ami*, 01:00:59)

François mengejutkan semua orang dengan mengatakan bahwa hal tersebut adalah sebuah kejutan, ia sengaja mengatur semuanya seperti itu untuk menunjukkan kepada rekan-rekannya bahwa ia memiliki seorang sahabat yang rela berkorban untuknya. François tidak menyadari apa yang sudah dilakukannya justru menyakiti orang yang sudah menganggapnya sebagai sahabat yaitu Bruno. Bruno pergi meninggalkan rumah François dan menangis saat perjalanan pulang karena merasa dikhianati.

. Tingkah laku yang didasarkan atas dorongan untuk keuntungan diri sendiri daripada kesejahteraan orang lain disebut juga sebagai egoisme (<https://kamusbesarbahasaindonesia.org/egoisme>) sikap yang ditunjukkan oleh François tersebut merupakan sikap egois karena ia hanya memikirkan keuntungan untuk dirinya sendiri namun tidak memikirkan perasaan Bruno yang sudah menganggapnya sebagai sahabat. Dalam hal ini François mendapatkan bantuan dari Bruno untuk memenangkan taruhan dengan Catherine dan membuktikan bahwa ia memiliki seorang sahabat, sikap tersebut menunjukkan adanya sikap utility (manfaat) dari Bruno kepada François namun tindakan

memanfaatkan yang dilakukan oleh François merupakan hal yang negatif dan justru membuat François kehilangan Bruno.

4.1.2 Unsur Persahabatan *Affirmation* (Afirmasi) Tokoh François dan Bruno

Unsur persahabatan berikutnya yang penulis temukan antara tokoh François dan Bruno yaitu unsur *affirmation* (afirmasi) seseorang yang menegaskan serta menyadarkan kemampuan yang ada di dalam diri sahabatnya menurut Wright (DeVito, 2013, hal.258). Bruno mencoba meyakinkan François bahwa ia bisa menjadi simpatik dan bersosialisasi dengan orang lain. Ia mencoba memberitahu François apa yang salah dengan caranya mendekati diri dengan orang lain.



Gambar 4.4 François mencoba bersosialisasi dengan kedua laki-laki tersebut (*Mon Meilleur Ami*, 00:36:47-00:37:28)

Ketika François dan Bruno datang ke sebuah kafe François mencoba mendekati dua laki-laki yang duduk di meja bar namun mereka sudah akan pergi meninggalkan kafe dan sedang membayar kopi yang mereka pesan. Namun tiba-

tiba François mengatakan kepada pegawai kasir bahwa ia akan membayar semua pesanan orang-orang yang berada di meja bar tersebut. Kedua laki-laki tersebut melihat François dengan heran dan pergi keluar dari kafe. Bruno memberitahu kepada François bahwa membayar kopi orang tersebut secara tiba-tiba merupakan hal yang salah karena François tidak mengenal laki-laki tersebut dan mereka juga tidak mengenal François. Bruno memberikan 3 kunci utamanya dalam bersosialisasi yaitu *souriant, sympathique, et sincere*.



Gambar 4.5 orang-orang marah kepada François (*Mon Meilleur Ami*, 00:37:40-00:38:18)

Menurut Festinger (1957, dikutip dari West&Turner, hal.137) perasaan yang dimiliki oleh seseorang ketika menemukan diri mereka sendiri melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan yang mereka ketahui atau inginkan disebut juga dengan disonansi kognitif. François mengalami ketidaknyamanan dalam

melakukan sikap beramah-tamah dan bersimpatik kepada orang lain karena hal tersebut bukan hal yang biasa ia lakukan dan sebelumnya ia tidak mengetahui bagaimana caranya bersosialisasi.



Gambar 4.6 Bruno meyakinkan François untuk bertemu lagi besok (*Mon Meilleur Ami* 00:38:56-00:39:09)

Dialog 2

Bruno : *On va où maintenant?*

François : *Nulle part, on arrête.*

Bruno : *Je vous ramène à la galerie?*

François : *Non, je vous dois combien?*

Bruno : *On verra demain.*

François : *Non, on arrête.*

Bruno : *Persévérez forcément quelqu'un vous attend quelque part.*

François : *Mais qui et où?*

Bruno : *Moi, demain matin, devant chez vous.*

Bruno : Mau kemana kita sekarang?

François : Tidak kemana-mana. Saya merasa sudah cukup.

Bruno : Mau saya antar kembali ke galeri?

François : Tidak. Berapa yang harus saya bayar?

Bruno : Besok saja.

François : Tidak, saya bilang sudah cukup.

Bruno : Kau tidak boleh menyerah. Seseorang menunggumu di suatu tempat.

François : Tapi siapa dan di mana?

Bruno : Saya, besok, di depan rumahmu.

Bruno berusaha menyemangati François dan mengajaknya ke taman untuk mencoba lagi namun François sempat tidak yakin dengan hal tersebut, tetapi Bruno berusaha meyakinkannya bahwa ia bisa melakukan hal tersebut dan mengingatkan 3 kunci *souriant, simphatique, et sincere*. Akhirnya François mencoba kembali untuk bersikap ramah-tamah dan bersosialisasi dengan orang-orang yang berada di taman meskipun hasil yang ia dapatkan tidak sesuai keinginannya karena orang-orang justru memarahinya. Bruno mengatakan bahwa ia setidaknya sudah berusaha dan mengatakan besok ia akan menjemput François kembali di depan rumahnya walaupun François sudah menolak tetapi Bruno mengatakan bahwa ia akan tetap menunggu sampai François keluar dari rumahnya besok.

Hal yang dilakukan Bruno kepada François yaitu mencoba membantu serta memberikan semangat kepada François agar dapat bersimpatik dan bersosialisasi dengan baik juga dapat dikatakan sebagai bentuk afirmasi seperti yang dijelaskan oleh Wright, karena ia menyadari bahwa François mampu melakukannya dan berusaha meyakinkannya akan kemampuan tersebut karena pada akhirnya tanpa disadari François sudah bersosialisasi dengan Bruno sehingga mereka menjadi sahabat.

4.1.3 Unsur Persahabatan *Ego Support* (Dukungan Ego) Tokoh François dan Bruno

Unsur persahabatan selanjutnya yang penulis temukan yaitu *ego support* (dukungan ego). Menurut Wright (DeVito, 2013, hal.258) unsur persahabatan *ego support* adalah sebuah dukungan untuk mendorong dan juga membantu

sahabat kita. Dukungan ego merupakan hal penting dalam sebuah persahabatan karena hal ini dapat mengukur seberapa intim hubungan persahabatan tersebut. Selain itu dukungan ego merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh sahabat ketika sedang merasa dalam kondisi yang tidak begitu baik. Seperti François yang tidak begitu memiliki hubungan yang baik dan tidak begitu dekat dengan anaknya tetapi perlahan berubah dan anaknya Louise akhirnya mulai terbuka kepada François. Hal ini terjadi dengan adanya bantuan Bruno, yang mengatakan kepada Louise bahwa François peduli kepadanya.



Gambar 4.7 Bruno dan Louise makan bersama (*Mon Meilleur Ami*, 00:57:08)

Dialog 3

- Bruno : *La noix de pécan, c'est mauvais pour vous.*
 Louise : *J'en mange depuis toujours!*
 Bruno : *Ben, faut plus.*
 Ça renforce certaines affections respiratoires.
 Louise : *Vous vous préoccupez de ma santé?*
 Bruno : *Votre père, oui. Il est super inquiet.*
 Louise : *Il vous l'a dit?*
 Bruno : *Oui, ça vous étonne?*
 Louise : *Un peu, oui...*
- Bruno : Ini mengandung kacang pikan. Itu buruk untukmu.
 Louise : saya memakannya setiap hari!
 Bruno : Nah, bagus untuk berhenti.
 Ini memperburuk beberapa kondisi pernafasan.
 Louise : Kau mengkhawatirkan kesehatanku?
 Bruno : Ayahmu, iya. Dia sangat cemas.
 Louise : Dia mengatakannya padamu?

Bruno : Ya, kau terkejut?
 Louise : Ya..sedikit

Louise akhirnya mengetahui bahwa ayahnya François sebenarnya sangat peduli terhadap kesehatannya. Bruno menyampaikan hal tersebut kepada Louise dan berusaha mencegahnya untuk memakan sereal yang biasa ia makan karena dapat memperburuk kesehatannya. Hal ini adalah hal yang tidak bisa François katakan kepada Louise karena khawatir anaknya akan merasa terganggu.



Gambar 4.8 Louise mencoba terbuka dengan François (Mon Meilleur Ami, 01:04:08)

Dialog 4

Louise : *Je vais partir en stage pour mon diplôme. Pour 1ans.*
 François : *Mais c'est où? Ce stage?*
 Louise : *Au Cambodge. Des fouilles à Angkor.*
 François : *Des fouilles? Mais ton allergie à la poussiere?*
 Louise : *Je suis guérie. D'ailleurs, c'était alimentaire ton ami l'a vu tout de suite.*

Louise : Saya akan pergi magang untuk kuliah saya. Untuk 1 tahun.
 François : Tapi di mana? Tempat magangnya?
 Louise : Di Kamboja. Penggalian di Angkor.
 François : Penggalian? Tapi alergimu terhadap debu?
 Louise : Saya sudah sembuh. Lagi pula ini alergi makanan, temanmu yang memperingatkanku.

Bruno berusaha membantu François memperbaiki hubungannya dengan anaknya, ia memberitahu Louise bahwa François mengkhawatirkannya dan mencoba mencegah Louise memakan sereal karena hal tersebut akan membuat alerginya semakin bertambah parah. Louise yang awalnya mengira ayahnya tidak peduli kepadanya sama sekali akhirnya mulai mencoba untuk mencairkan hubungan mereka yang kaku dan mulai terbuka kepada ayahnya dengan mengatakan bahwa ia akan pergi ke Kamboja selama 1 tahun untuk kegiatan magang sehubungan dengan kuliahnya. François akhirnya mulai menunjukkan perasaannya dengan menunjukkan rasa khawatirnya kepada Louise. Tindakan ini masuk ke dalam *ego support* (dukungan ego) karena sebagai sahabat Bruno berusaha membantu memperbaiki hubungan François dan Louise.

4.1.4 Unsur Persahabatan *Stimulation* (Pendorong) Tokoh François dan Bruno

Unsur persahabatan selanjutnya yang terdapat antara tokoh François dan Bruno adalah *stimulation* (pendorong) yaitu seseorang yang mengenalkan sahabatnya kepada dunia yang baru dan dunia yang lebih luas (DeVito, 2013, hal.258). Pada hubungan persahabatan, hal ini merupakan yang pasti terjadi karena setiap individu memiliki minat yang berbeda-beda. Seperti yang digambarkan pada gambar 4.8 Bruno mengajak François untuk menonton pertandingan sepak bola di stadion. Hal ini merupakan pertama kalinya bagi François.



Gambar 4.9 Bruno dan François pergi menonton bola di stadion bersama
(*Mon Meilleur Ami*, 00:46:30-00:47:30)

Pertandingan tersebut berakhir dengan tim yang didukung oleh François dan Bruno kalah sehingga hal tersebut membuat mereka kesal terutama Bruno. Saat di dalam kereta mereka bertemu dengan beberapa orang pendukung dari tim lawan yang melihat ke arah mereka dan tertawa-tawa mengejek namun Bruno kembali meneriaki mereka dan mengatakan kata-kata kasar lalu berlari turun dari dalam kereta. Sambil tertawa-tawa, François dan Bruno berusaha berlari secepat mungkin agar tidak tertangkap.

Pengalaman dapat diartikan sebagai *memori episodik* yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu yang berfungsi sebagai referensi otobiografis (Daehler dan Bukatko, 1985). Dalam hal ini sama seperti François yang merasakan pengalaman baru dengan menonton pertandingan sepak bola secara langsung di stadion dan ia juga mendapatkan pengalaman baru ketika bertemu dengan

pendukung lawan dan mengejek mereka dan harus melarikan diri dari kereta. Pengalaman tersebut merupakan pengalaman yang dilakukan bersama dengan Bruno. Tindakan ini masuk ke dalam unsur *stimulation* (pendorong) karena ia merasakan perasaan bahagia saat melakukannya dan mendapatkan dunia baru yang lebih luas.

4.2 Jenis Persahabatan Tokoh François dan Bruno

Berdasarkan analisis sub bab sebelumnya tentang unsur-unsur persahabatan François dan Bruno, dapat dipahami bahwa jenis persahabatan yang terjalin adalah persahabatan penerimaan. Hal ini dikaitkan dengan hubungan yang tidak seimbang antara François sebagai penerima sedangkan Bruno hanya sebagai pemberi berdasarkan unsur-unsur persahabatan yang sudah penulis jabarkan di sub bab sebelumnya yang antara lain unsur *utility* (manfaat), *stimulation* (pendorong), dan *ego support* (dukungan ego) yang menjelaskan bahwa seluruhnya berasal dari Bruno untuk François. Persahabatan penerimaan merupakan sebuah hubungan yang tidak seimbang karena hanya ada satu pihak yang menjadi pemberi sedangkan pihak satunya menjadi penerima (DeVito,2013, hal.258). Persahabatan ini sering dinilai tidak seimbang namun sebenarnya termasuk ke dalam hubungan yang positif karena kebutuhan kasih sayang antara dua orang tersebut tetap terpenuhi.

Selain didasari oleh unsur-unsur persahabatan tersebut, data-data berikut ini juga menampilkan jenis persahabatan penerimaan dalam film *Mon Meilleur Ami*. Penulis menemukan potongan adegan dalam film serta dialog yang menggambarkan adanya persahabatan penerimaan yang dialami oleh tokoh

François dan Bruno. Pada gambar 4.9 adalah awal mula dari hubungan François dan Bruno terjalin. François yang memiliki sebuah misi yaitu untuk menemukan seorang sahabat yang rela berkorban untuknya dan akan datang ke pemakamannya ketika ia meninggal meminta bantuan kepada Bruno untuk membantunya menjadi seseorang yang lebih bersimpatik dan dapat bersosialisasi dengan baik.



Gambar 4.10 François mengajak Bruno untuk makan siang (Mon Meilleur Ami, 00:31:35-00:33:46)

François tidak sengaja melihat Bruno berinteraksi dengan seorang wanita yang membawa seekor anjing peliharaannya berjalan di depan galeri antik milik François. Bruno baru saja pergi dari galeri tersebut untuk mengantarkan kertas milik François yang tertinggal di taksinya. Saat berjalan keluar ia menyapa wanita tersebut dan juga anjingnya. Melihat hal tersebut membuat François heran dengan cara Bruno bersikap. François memutuskan untuk memanggil Bruno dan menanyakan apakah ia mengenal wanita dan anjing tersebut dan ternyata ia tidak mengenalnya. Akhirnya, François memutuskan untuk mengajak Bruno makan siang bersama.



Gambar 4.11 Fran  ois mengajak makan siang untuk meminta bantuan Bruno (*Mon Meilleur Ami*, 00:31:35-00:33:46)

Dialog 5

- Fran  ois : *J'ai besoin d'aide*
 Bruno : *Oui,   a d  pend si c'est dans mes cordes.*
 Fran  ois : *Voil  . J'essaie de trouver des amis.
 Enfin, de retrouver de vieux amis sur qui compter en cas de coup dur*
 Et si je venais    dis para  tre, qui viendraient    mon enterrement.
 Bruno : *D  j  , y aura vous.
 Pourquoi vous y tenez tant?*
 Fran  ois : *J'ai mes raisons.*
 Bruno : *Si c'est juste pour vos obs  ques,   a sert    quoi?*
 Fran  ois : *Je suis nul en amiti  .*
 Bruno : *Hum, hum.... Bon et alors?*
 Fran  ois : *J'aimerais   tre comme vous.*
 Bruno : *Comme moi?*
 Fran  ois : *Oui comme vous. Vous liez facilement, m  me avec des inconnus, comment vous faites?*
 Bruno : *Je ne sais pas...
 D  j   faut   tre sympathique*
 Fran  ois : *C'est    dire?*
 Bruno : *Alors l  , laissez tomber.*
 Fran  ois : *Vous ne me trouvez pas sympathique?*
 Bruno : *Pas trop, non.
 Sans vouloir vous vexer.*
 Fran  ois : *Apprenez-moi   tre sympathique.*
 Bruno : *  a s'apprend pas.*

François : *Il y a bien des principes de base. Apprenez-mois s'il vous plaît. Je paierai pour ça.*

Bruno : *Vous rigolez?*

François : *Non non.. je ne rigole jamais.*

Bruno : *Déjà ça, c'est une erreur
Bon d'accord, essayons.*

François : Saya butuh bantuan.

Bruno : Ya, tergantung jika itu sesuatu yang saya tahu.

François : Ok. Saya mencoba mencari teman.

Maksudnya, mencari teman lama yang akan membantu dalam keadaan apapun. Dan jika saya meninggal, ia akan hadir di pemakaman saya.

Bruno : Anda akan berada nanti.

Kenapa Anda perlu mencari teman?

François : Saya mempunyai alasan.

Bruno : Jika itu hanya untuk datang ke pemakaman Anda, untuk apa?

François : Saya tidak bisa berteman.

Bruno : Hum,hum...ya lalu?

François : Saya ingin menjadi seperti Anda

Bruno : Seperti saya?

François : Ya seperti Anda. Anda bersosialisasi dengan mudah, walaupun dengan orang yang tidak dikenal. Bagaimana Anda melakukannya?

Bruno : Saya tidak tahu...

Anda harus bersikap ramah.

François : Itu apa?

Bruno : Lupakan saja jika tidak mengerti.

François : Anda tidak melihat saya memiliki sikap simpatik ?

Bruno : Tidak terlalu. Tidak bermaksud menyinggung perasaan Anda.

François : Ajarkan saya cara bersikap ramah?

Bruno : Itu tidak bisa diajarkan.

François : pasti ada ilmu dasarnya. Tolong ajarkan saya. Saya akan membayarmu.

Bruno : Anda bercanda?

François : Tidak tidak..saya tidak pernah bercanda.

Bruno : Itu adalah kesalahan pertama Anda.

Baik, mari mencobanya.

Dari dialog di atas, terlihat bagaimana François meminta pertolongan Bruno untuk mengajarkannya menjadi orang yang simpatik dan bersosialisasi dengan baik. Meskipun Bruno tidak mengerti alasan François tetapi ia tetap membantu Bruno dan mengajarkannya.



Gambar 4.12 Bruno berbicara dengan penumpang taksi dan mengajarkan François (*Mon Meilleur Ami*, 00:33:52)

Pada gambar 4.12 terlihat Bruno mengajak penumpangnya untuk mengobrol walaupun ia tidak mengenal penumpang tersebut. Percakapan tersebut mengalir begitu saja dan terlihat natural. Di sampingnya, François melihat bagaimana percakapan tersebut berlangsung.



Gambar 4.13 François berbicara dengan pegawai toko (*Mon Meilleur Ami*, 00:34:52)

Setelah melihat bagaimana Bruno mengobrol dengan penumpang, François mengajaknya untuk pergi ke toko elektronik untuk membeli sebuah pemanggang roti. Ia mengatakan bahwa ia akan melakukan apa yang diajarkan : bersikap simpatik dan ramah tamah. Ia berbicara dengan pegawai toko lalu pegawai tersebut dengan ramah pula melayani dan merekomendasikan berbagai macam jenis yang bagus menurut mereka. Namun hal tersebut bukanlah yang Bruno maksudkan sebagai simpatik dan ramah-tamah. Pegawai tersebut baik kepada François adalah hal yang wajar karena mereka adalah seorang penjual dan François adalah pembeli.



Gambar 4.14 Bruno memberi 3 kunci rahasia *souriant, sympathique, et sincère* (*Mon Meilleur Ami*, 00:37:31-00:39:00)

Setelah mendapatkan nasehat dari Bruno, François berusaha untuk menjadi seseorang yang dapat bersosialisasi dengan baik dan bersimpatik. Ia

mempraktekkan tiga hal yang diajarkan oleh Bruno yaitu *souriant, symphatique, et sincère*.

Menurut Soekanto (Soekanto,1982) sosialisasi adalah proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang sekitarnya. Dalam hal ini sama seperti François yang berusaha untuk menyesuaikan dengan lingkungannya dan berusaha untuk membentuk sikapnya agar sesuai dengan orang-orang disekitarnya.

Namun demikian, penulis juga menemukan jenis persahabatan lain yaitu persahabatan timbal balik dari François kepada Bruno. Setelah kebohongan yang dilakukan oleh François kepada Bruno yang membuat Bruno menangis dan merasa dihianati, François akhirnya menyadari kesalahannya tersebut. Ia pergi ke rumah orangtua Bruno karena mengkhawatirkannya dan ingin menanyakan keadaan Bruno namun orangtua Bruno juga tidak mengetahui kabar anak mereka, karena sudah satu minggu tidak bertemu. Ibu Bruno datang membawakan teh dan mengajaknya duduk bersama di meja makan, beliau bercerita bahwa anaknya pernah dihianati oleh sahabatnya bernama Jean Claude yang berselingkuh dengan istri Bruno dan membawanya pergi dari rumah. Mendengar hal tersebut membuat François terkejut karena ia belum pernah mengetahui hal tersebut sebelumnya.



Gambar 4.15 François melihat isi kamar Bruno (*Mon Meilleur Ami*, 01:06:48-01:07:31)

Saat masuk ke dalam kamar Bruno, François melihat berbagai macam koleksi buku milik Bruno. Ayah Bruno mengatakan bahwa impian Bruno adalah mengikuti kuis “Qui veut gagner” yang ada di televisi namun ia selalu tidak beruntung. Sesampainya di rumah François memutuskan untuk mengembalikan vas yang ia beli bersama Catherine di pameran, yang membuat ia kehilangan sahabatnya karena keegoisannya untuk memiliki vas tersebut sepenuhnya. Makna yang digambarkan pada vas *greek* tersebut yaitu tentang seorang sahabat yang berduka karena kepergian sahabatnya dan menangisinya hingga air matanya tertampung dalam vas dan ia meletakkan vas tersebut di pemakaman sahabatnya, hal ini membuat François merasa tidak pantas untuk memilikinya. Dalamotte kolega dari François merasa bingung karena tiba-tiba mendapatkan paket vas tersebut dari François secara mendadak dan ia memutuskan untuk menelepon François untuk menanyakannya.



Gambar 4.16 Delamotte menelepon François (*Mon Meilleur Ami*, 01:09:38)

Dialog 6

- François : Oui
 Delamotte : C'est Delamotte. J'ai reçu votre colis, mais je ne comprends pas.
 François : Vous vouliez ce vase, voilà!
 Delamotte : Mais...à quel prix? J'imagine...
 François : Non non...du prix que je l'ai payé. Mais je vous demande un service.
 Delamotte : Je vois, un service d'ami.
 François : Non ça, ce serait impossible...
- François : Ya
 Delamotte : Ini Delamotte. Saya sudah melihat kirimanmu, tapi saya tidak mengerti.
 François : Anda menginginkan vasnya, ya saya berikan.
 Delamotte : Tapi...berapa harganya? Saya membayangkan harganya akan....
 François : Tidak tidak, bayar saja sesuai saya membelinya. Tapi saya meminta bantuan Anda.
 Delamotte : Saya mengerti. Permintaan seorang teman?
 François : Tidak, saya tidak mungkin menanyakan hal itu....

Setelah percakapan dengan François berakhir, Delamotte pergi ke sebuah ruangan untuk menghampiri Bruno. Ia datang untuk menyemangati Bruno dan peserta lainnya. Ia melakukan tersebut karena permintaan François yaitu untuk menunjuk Bruno agar terpilih duduk di kursi utama kuis “Qui veut gagner des millions?”. François ingin mewujudkan impian Bruno yaitu mengikuti kuis “Qui

veut gagner des millions?” dengan meminta tolong kepada Delamotte sebagai produser dari acara tersebut.



Gambar 4.17 Bruno maju ke kursi panas (*Mon Meilleur Ami*, 01:12:20)

Bruno yang sangat gugup berhasil menjawab pertanyaan dasar untuk memilih peserta yang akan duduk di kursi panas, ketika namanya disebut dan ia maju ke depan ia tampak senang. Saat kuis berlangsung, Bruno dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar tanpa menggunakan bantuan apapun serta berhasil menunjukkan kepintarannya. Pada pertanyaan terakhir, Bruno nampak bingung karena ia tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut dan mengatakan bahwa ia menyerah saja dan cukup dengan membawa uang 48.000 euro namun pembawa acara berusaha membujuk Bruno agar tetap bermain dan mengusulkan untuk menggunakan bantuan yang ia miliki. Akhirnya ia tetap duduk ditempatnya dan menggunakan “bantuan 50:50” dan menghapus dua jawaban tetapi ia masih belum bisa menentukan jawaban yang tepat. Walaupun sempat tidak ingin menggunakan bantuan terakhir yaitu menelepon teman, tetapi akhirnya ia tetap menggunakannya dan melepon François. Bantuan dari François mengantarkan Bruno kepada kemenangan ia berhasil memenangkan kuis tersebut dan membawa pulang hadiah uang sebesar 1 juta euro.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selain persahabatan penerimaan juga terdapat jenis persahabatan timbal balik antara François dan Bruno. Menurut Wright persahabatan adalah hubungan yang ditandai dengan adanya kesetiaan, pengorbanan diri, rasa sayang, dan kemurahan hati (DeVito, 2013, hal.258), dalam hal ini François menunjukkan kemurahan hati dan kasih sayang kepada Bruno dengan membantu mewujudkan impiannya dan menjawab pertanyaan terakhir yang tidak dapat dijawab Bruno untuk mendapatkan 1 juta euro. Meskipun demikian, hal yang dilakukan François tidak sebanding dengan yang sudah diberikan oleh Bruno. Sejak awal Bruno sudah memberikan kasih sayang serta menawarkan persahabatan yang tulus namun François lebih mementingkan egonya hal ini tidak sebanding dengan uang yang Bruno terima dari kuis tersebut, walaupun kuis tersebut merupakan impian Bruno selama ini. Didukung oleh unsur-unsur persahabatan pada sub bab sebelumnya maka dapat terlihat bahwa Bruno lebih sering menjadi pihak pemberi dan François menjadi pihak penerima. Dalam hal ini juga dapat terlihat bahwa kebutuhan kasih sayang antara François dan Bruno tetap terpenuhi walaupun pada waktu yang salah dan cara yang berbeda.